

## Efektivitas Penggunaan Website GEKA.id dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Bebas Bagi Remaja pada “PIK-R Klorofil” di Kabupaten Kampar

### *The Effectiveness of Using the GEKA.id Website in Increasing Knowledge about The Prevention of Free Sex for Youth at “PIK-R Klorofil” in Kampar District*

Ninuk Purnaningsih<sup>\*</sup>, Rizki Aditya Putra, Alda Anggini, Muhamad Husni Tamami, Dian Ashfi Furoida

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail korespondensi: [ninukpu@apps.ipb.ac.id](mailto:ninukpu@apps.ipb.ac.id)

Diterima: 19 September 2021 | Disetujui: 19 April 2022 | Publikasi Online: 28 April 2022

#### ABSTRACT

The GEKA.id website is an educational website for the prevention of free sex for teenagers, in Kampar Regency. Data in 2020 there are 6,797 AIDS cases in Riau Province, 82 of them are in Kampar Regency, where the cause is 2240 cases due to free sex and 2 percent of cases are teenagers aged 15-19 years. On the other hand, technological advances, various information can be obtained easily. Without guidance and education, teenagers can be plunged into misery free sex. The GEKA.id website is part of the GEKA.id Program implemented with partners, namely the School-level Information and Counseling Center (PIK-R). The purpose of this study was to analyze the effectiveness of using the GEKA.id website in increasing knowledge about the preventing free sex for youth. The method used is an evaluative research method, which is a design or procedure in collecting and analyzing data systematically to determine the success and benefits of a program. The results achieved in the GEKA.id Program are the development of a website with various features, and is equipped with a web usage manual and educational programs. The GEKA.id website has been proven to be effective in increasing adolescent knowledge about the prevention of free sex, and is rated very good based on a user satisfaction survey.

**Keywords:** Evaluative research, free sex, GEKA.id, PIK-R, website

#### ABSTRAK

Website GEKA.id merupakan web edukasi pencegahan seks bebas remaja di Kabupaten Kampar. Pada tahun 2020 terdapat 6.797 kasus AIDS di Provinsi Riau, 82 kasus di antaranya ada di Kabupaten Kampar. Sebanyak 2.240 kasus disebabkan seks bebas, 2 persen diantaranya adalah kasus remaja usia 15-19 tahun. Di sisi lain, dengan kemajuan teknologi berbagai informasi bisa diperoleh dengan mudah. Tanpa adanya bimbingan dan edukasi, remaja bisa terjerumus dalam seks bebas. Web GEKA.id merupakan bagian dari Program GEKA.id diterapkan bersama mitra, yaitu Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) tingkat sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan website GEKA.id dalam peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan seks bebas bagi remaja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian evaluatif, yaitu suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan keberhasilan dan manfaat dari suatu program. Hasil yang dicapai dalam Program GEKA.id adalah terbangunnya website dengan berbagai fitur, yang dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan web dan program edukasi. GEKA.id terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas, dan dinilai sangat baik berdasarkan survei kepuasan pengguna.

**Kata kunci:** GEKA.id, penelitian evaluatif, PIK-R, seks bebas, website



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia.

E-ISSN: 2442-4110 | P-ISSN: 1858-2664

## PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus AIDS yang relatif tinggi di Indonesia. Dari tahun 1997 hingga Oktober tahun 2020 tercatat pengidap AIDS mencapai jumlah 6.797 kasus dengan rincian: 2.240 kasus terjadi karena seks bebas, sebanyak 653 kasus karena seks sesama jenis. Terdapat 2 persen di antara penderita AIDS yang terdata berusia 15-19 tahun. Julukan “Serambi Mekah” untuk Kabupaten Kampar Provinsi Riau tidak membuat daerah ini luput dari kasus AIDS tersebut. Sebanyak 82 kasus ini berasal dari Kabupaten Kampar yang berpotensi akan bertambah bila tidak segera ditangani (Riaupos.co 2020). Salah satu penyebab bertambahnya kasus AIDS ini yaitu meningkatnya akses situs pornografi dari internet. Hadirnya pornografi secara luas tidak terlepas dari adanya pengaruh internet sebagai sarana dalam penyebarluasannya (Utomo, 2018). Lemahnya kontrol sosial di masyarakat juga menjadi penyebab perilaku seks bebas yang berakibat terhadap meningkatnya kasus AIDS. Menurut Anggreiny dan Sarry (2018), kontrol sosial berkaitan erat dengan permasalahan seks yang terjadi di kalangan remaja. Kecenderungan remaja melakukan tindakan penyimpangan ini disebabkan oleh terjadinya kemerosotan moral dan lemahnya nilai-nilai sosial (Lily, Cullen, Ball, 2015). Faktor-faktor yang menyebabkan seks bebas pada remaja berasal dari beberapa faktor internal sebagai pelaku cinta timbal balik, bukti cinta, dan rasa ingin tahu serta ingin tahu (Purnama, 2020).

Pertumbuhan kepemilikan gawai di Kabupaten Kampar naik dengan selisih 10 persen (BPS, 2019, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa akses informasi dari media digital semakin tinggi, termasuk pengguna dari kohor remaja. Mereka merupakan generasi Z (generasi kelahiran 1997-2011) dengan karakteristik pengonsumsi internet yang baik (Breakup 2014). Generasi Z di Kabupaten Kampar menjadi penduduk yang jumlahnya paling dominan (BPS, 2020), sehingga jumlah penduduk usia setara siswa sekolah menengah dan mahasiswa adalah mayoritas. Rentang usia ini berisiko terpapar informasi seks yang buruk akibat terbukanya akses informasi. Fenomena tersebut terjadi karena hasrat remaja untuk mengetahui berbagai hal tentang seks semakin besar akibat proses perkembangan psikologi dan hormonalnya.

Hurlock (2000) menyatakan bahwa remaja dapat terintroduksi dengan media massa seperti komik, film, televisi, dan lainnya yang menyuguhkan gambar dan informasi bermuatan seksual. Maka, perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap generasi Z yang mudah memanfaatkan teknologi dan konsumen internet yang baik tersebut. Kontrol sosial menjadi salah satu unsur penting dalam upaya pencegahan seks bebas di kalangan remaja. Salah satu bentuk kontrol sosial pencegahan seks bebas remaja di tingkat sekolah menengah adalah Pusat Informasi Konseling Remaja atau dikenal dengan PIK-R.

Salah satu PIK-R di Kabupaten Kampar adalah PIK-R “Klorofil” SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, sebuah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam hal pencegahan seks bebas bagi remaja, yang selanjutnya menjadi mitra dalam penelitian ini. Namun, selama pandemi Covid-19, mereka tidak melakukan kegiatan tersebut. Mereka masih terbatas mendapatkan informasi pencegahan seks bebas berbasis digitalisasi program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui media digital. Mereka juga belum dapat membuat sistem yang dapat membantu mereka dalam melakukan edukasi materi seks bebas, terutama yang adaptif saat pandemi dan belum berdaya dalam mengelola potensi teknologi untuk mengembangkan organisasinya, serta memberikan dampak bagi masyarakat.

Perlu ada upaya untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Salah satunya dengan mengedukasi mitra sebagai bentuk kontrol sosial melalui program Gerakan Edukasi Kampar *Anti-Free Sex* melalui web GEKA.id. GEKA.id merupakan sebuah program berbasis web yang digunakan sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam pencegahan seks bebas. KIE pencegahan seks bebas ini dilakukan kepada para remaja di Kabupaten Kampar secara umum melalui kerja sama dengan salah satu Program GEKA.id merupakan terobosan inovasi untuk mengatasi masalah “*sosial distancing*”, yaitu tidak boleh adanya kegiatan pembelajaran tatap muka, yang menyebabkan vakumnya kegiatan pembinaan di PIK-R Klorofil selama pandemi Covid-19.

Tujuan dari program GEKA.id adalah membantu mitra dalam menyiapkan informasi tentang digitalisasi program KIE melalui media digital, membuat media digital yaitu GEKA.id sebagai *tools* program KIE mitra, serta memberdayakan remaja binaan mitra agar mampu mengelola potensi teknologi yang ada guna mengembangkan organisasinya dan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar.

GEKA.id merupakan program literasi digital yang dapat dikelola oleh mitra secara mandiri dan berkelanjutan dalam upaya mengedukasi remaja tentang bahaya seks bebas dan kesehatan alat

reproduksi remaja. Media KIE seperti itu dinilai menarik karena selain visualisasi materi yang dapat divariasikan, web juga tidak memerlukan penyimpanan internal perangkat, adaptif dengan berbagai sistem perangkat gawai, dan dapat diakses melalui laptop.

Program GEKA.id sejalan dengan prinsip kemandirian dalam program pemberdayaan masyarakat (Nasdian, 2014), di mana mitra mampu menentukan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalahnya secara sadar dan berkuasa penuh, melakukan edukasi kepada siswa SMA secara menarik, berkelanjutan, tepat sasaran, serta adaptif dengan kondisi non-tatap muka.

Sebagai sebuah program pemberdayaan bidang pendidikan, program GEKA.id dievaluasi keberhasilannya dengan pendekatan penelitian evaluatif. Pencapaian tujuan program atau keberhasilan program merupakan bagian yang penting dalam suatu evaluasi, yaitu keadaan yang diharapkan. Penilaian dalam evaluasi ini tidak saja menyangkut perubahan yang direncanakan, akan tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak direncanakan (Kantun, 2016). Evaluasi adalah proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan (Borg and Gall, 2003). Evaluasi merupakan salah satu penerapan dari penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, ada manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan (McMillan dan Schumacher, 2010). Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Sukmadinata, 2009). Fokus evaluasi adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dan lain-lain. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu dalam hal ini PIK-R. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik program pendidikan (Sukmadinata, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis efektivitas penggunaan *website* GEKA.id dalam peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan seks bebas bagi remaja; (2) menganalisis peningkatan ketrampilan penggunaan *website* GEKA.id melalui fitur-fitur yang tersedia, (3) mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap *website* GEKA.id sebagai umpan balik dari kematangan sebuah system informasi digital, (4) merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan *website* agar dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan memberi manfaat pada pengguna yang lebih luas selain lembaga mitra.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian evaluatif, yaitu suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan keberhasilan dan manfaat dari suatu program Geka.id. Program GEKA.id dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Juni hingga 10 September 2021 yang bertempat di SMAN 1 Bangkinang Kota, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sasaran dari program GEKA.id adalah organisasi remaja yang anggotanya berusia 15-19 tahun (usia SMA) yang bergerak dalam bidang edukasi mengenai seks bebas, yakni anggota dari PIK-R Klorofil SMAN 1 Bangkinang Kota dengan jumlah peserta 15 orang dari seluruh pengurus.

Program GEKA.id terdiri dari dua bagian, yakni: (1) pendampingan teknik penggunaan web GEKA.id sebagai media digital dalam edukasi pencegahan seks bebas bagi remaja dan (2) edukasi (penyampaian informasi) pencegahan seks bebas itu sendiri dengan menggunakan web GEKA.id dalam penerapannya. Oleh karena itu, ada dua kali proses pengambilan data dengan pengukuran yang berbeda. Pada tahap pendampingan penggunaan *website*, diukur pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan GEKA.id. Tahap edukasi diukur melalui perubahan pengetahuan peserta mengenai pengetahuan tentang pencegahan seks bebas remaja. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan memberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Proses pendampingan dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan metode *hybrid* dan *daring*. Setiap pendampingan membawakan materi yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mengenai penggunaan *website* GEKA.id. Pengukuran keterampilan diperoleh dari observasi penerapan web tersebut dari tugas-tugas yang diberikan.

Langkah-langkah untuk pengambilan data, yaitu pertama pemberian *pre-test* sebelum penyampaian materi pendampingan. *Pre-test* berisi materi mengenai penggunaan GEKA.id sesuai tema pada setiap pertemuan. Tema-tema tersebut, yaitu: (1) pengenalan web, cara registrasi dan *login*, serta melengkapi profil; (2) cara menggunakan GEKA *course* dan fitur-fiturnya; (3) cara menggunakan galeri informasi; (4) cara menjadi instruktur GEKA.id; dan (5) cara menggunakan *E-commerce*, media sosial, dan mengelola konten. Selanjutnya, dilaksanakan penyampaian materi sambil mempraktikkan hal yang disampaikan. Hal ini mengevaluasi kemampuan peserta pendampingan dalam menggunakan web GEKA.id. Kemudian, kegiatan pendampingan diakhiri dengan *post-test* yang hasilnya akan dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan menggunakan Ms. Excel.

Untuk edukasi pencegahan seks bebas dengan media web GEKA.id dilaksanakan sebanyak sembilan kali kegiatan belajar, dimulai dengan memberikan *pre-test* sebelum penyampaian materi. *Pre-test* berisi 20 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai pencegahan seks bebas. Setelah itu, penyampaian materi edukasi kepada peserta dengan media *website* GEKA.id berupa catatan materi, salindia, *voice note*, dan video. Kemudian, *post-test* diberikan setelah penyampaian materi edukasi. *Post-test* berisi pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan membandingkan perubahan *score* dari kedua tes secara sederhana menggunakan Ms. Excel. Metode ini didukung dengan penyiapan materi edukasi yang dikemas dalam Buku Pintar GEKA.id dan kegiatan pendampingan serta pelatihan pengoperasian web yang dilaksanakan secara *daring* dan *luring* kepada anggota PIK-R Klorofil SMAN 1 Bangkinang Kota dengan protokol kesehatan yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Pendampingan Penggunaan dan Pengelolaan Web GEKA.id

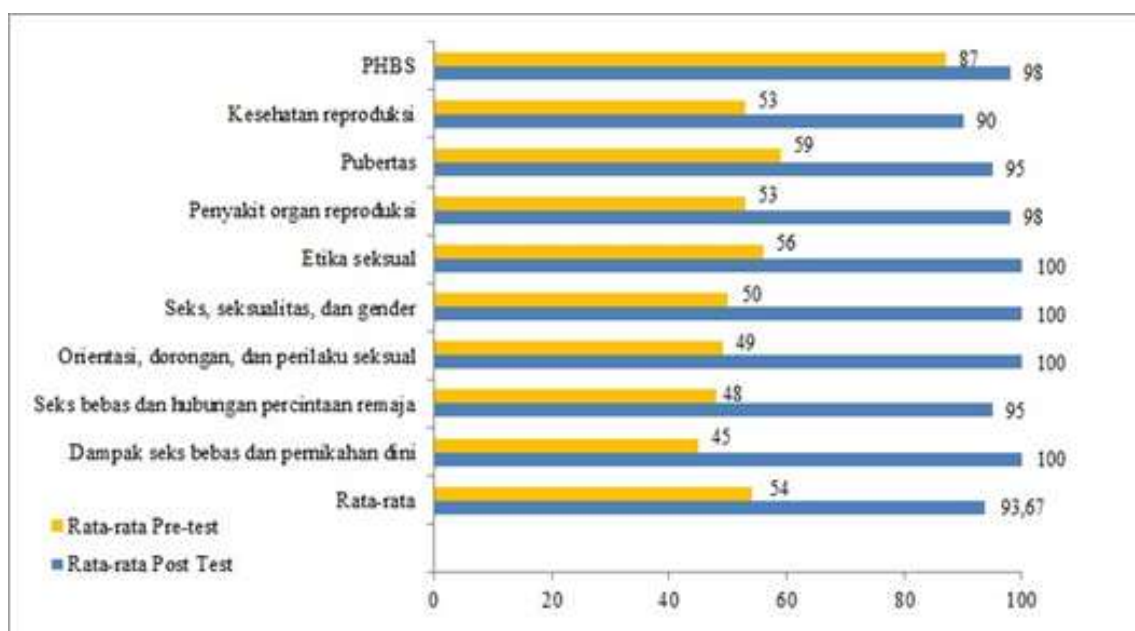
Tabel 1 menyajikan data *Pre-test* dan *Post-test* serta perubahan pengetahuan dari lima pendampingan penggunaan *website* GEKA.id. Persentase perubahan dihitung dari selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dibagi skor maksimal (100) dikalikan 100 persen dari skor rata-rata seluruh responden. Rataan perubahan pengetahuan adalah sebesar 36 persen. Urutan perubahan yang besar ada pada pendampingan 5, 1, 4, 2, dan 3, yaitu: (1) cara menggunakan *E-Commerce*, media sosial, dan mengelola konten; (2) pengenalan web, cara registrasi dan *login*, serta melengkapi profil; (3) cara menjadi instruktur GEKA.id; (4) cara menggunakan GEKA *Course* dan fitur-fiturnya, serta (5) cara menggunakan galeri informasi. Media edukasi berupa video terbukti mampu meningkatkan pengetahuan. *E-commerce*, media sosial, dan mengelola konten-konten mengenai pencegahan seks bebas perlu mendapatkan perhatian sebagai keberlanjutan dari penerapan inovasi GEKA.id. Selain peningkatan pengetahuan, pada pendampingan juga terlihat bertambahnya ketrampilan dari peserta dalam menggunakan *website*.

**Tabel 1.** Rataan skor *pre-test*, *post test*, dan persen perubahan pengetahuan dan keterampilan penggunaan *website* GEKA.id.

No.	Pendampingan	Rataan Skor Pre-Test	Rataan Skor Post-Test	Selisih Pengetahuan	Keterampilan yang dicapai
1.	Pengenalan web, cara registrasi dan login, serta melengkapi profil	57	99	42	Peserta mampu mendaftar, masuk, dan membuat akun GEKA.id
2.	Cara menggunakan GEKA Course dan fitur-fiturnya	58	92	34	Peserta mampu menggunakan course (mengakses materi dan mengerjakan tes)
3.	Cara menggunakan galeri informasi	85	98	13	Peserta mampu membuat blog secara mandiri
4.	Cara menjadi instruktur GEKA.id	54	93	39	Peserta mampu membuat course secara mandiri
5.	Cara menggunakan E-commerce, medsos, dan mengelola konten	40	93	53	Peserta mampu membuka fitur GEKA store dan mencoba melakukan pemesanan
	Rataan	59	95	36	

### Efektivitas Edukasi Pencegahan Seks Bebas GEKA.id

Kegiatan edukasi merupakan bentuk implementasi penggunaan GEKA.id dalam hal pencegahan seks bebas remaja. Gambar 1 menyajikan grafik hasil edukasi GEKA.id, berdasarkan hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk setiap topik materi edukasi.



**Gambar 1.** Hasil Pelaksanaan Edukasi GEKA.id

Penyampaian materi edukasi merujuk pada Buku Pintar GEKA.id. Kegiatan edukasi dilaksanakan sebanyak 9 kali secara *daring*. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan seks bebas dari hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* tematik yaitu 54 menjadi 93,67. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan GEKA.id mampu meningkatkan pengetahuan penggunanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavia (2016), Rosadi (2018), Andung *et al* (2020), dimana telah terjadi

meningkatkan pengetahuan sebagai hasil dari program penyuluhan dengan materi yang jelas dan mudah dipahami peserta program. Dalam konteks komunikasi organisasi, PIK-R Klorofil sebagai salah satu organisasi siswa, penyampaian materi edukasi dalam bentuk buku dan kemasan pesan dalam *website* memungkinkan frekuensi penyampaian informasi menjadi lebih rutin dan lebih banyak. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi internal organisasi adalah frekuensi pesan atau informasi (Agustini, dan Purnaningsih 2018).

### **Kepuasan Pengguna Web GEKA.id**

Survei kepuasan pengguna web GEKA.id dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap program. Hasil yang didapat adalah sebesar 4,7 dari skala 5, dengan indikator isi program, desain, kemampuan fasilitator, dan fasilitas. Tabel 2 menyajikan skor kepuasan pengguna Web GEKA.id, menurut dimensi kepuasan.

**Tabel 2.** Skor Kepuasan Pengguna Web GEKA.id

<b>No.</b>	<b>Dimensi Kepuasan</b>	<b>Skor</b>	<b>Rataan per Indikator</b>
1.	Isi Program		4,80
	Tujuan	4,8	
	Manfaat	4,8	
	Isi	4,8	
2.	Desain Program		4,65
	Metode	4,8	
	Tingkat Kesulitan	4,5	
3.	Fasilitator		4,80
	Kesiapan	4,8	
	Penampilan dan sikap	4,8	
4.	Fasilitas		4,70
	Memadai	4,8	
	Kenyamanan	4,6	
<b>Rataan Total</b>		<b>4,74</b>	

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Husna *et. al* (2021), Madi (2020), Siregar (2017), Suci & Jamil (2019), yang menemukan bahwa metode pelatihan (penyuluhan), materi pelatihan, trainer (fasilitator), sarana dan prasarana pelatihan sangat mendukung jalannya proses pelatihan. Pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga peserta tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya, apabila peserta pelatihan tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya maka peserta tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

### **KESIMPULAN**

Web GEKA.id terbukti efektif sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas remaja di PIK-R Klorofil SMAN 1 Bangkinang Kota. Rangkaian program pendampingan berhasil meningkatkan kapasitas peserta, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam mengelola web GEKA.id. Hasil pendampingan menunjukkan kenaikan pada aspek pengetahuan dan memunculkan keterampilan baru dalam pengelolaan web GEKA.id. Hasil edukasi pencegahan seks bebas sebagai implementasi dari penggunaan web GEKA.id juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Program GEKA.id dinilai sangat baik oleh peserta dibuktikan dengan skor tingkat kepuasan pengguna. Untuk keberlanjutan program GEKA.id dibutuhkan upaya-upaya agar nota kesepahaman (MoU) antara PIK-R Klorofil SMAN 1 Bangkinang Kota dengan PIK-R sekolah lain dalam mengakses program GEKA.id, diperlukan *event* rutin yang dapat para anggota PIK-R dalam program edukasi pencegahan seks bebas, dan perlu dijajaki peluang untuk menyebarluaskan web ini ke skala yang lebih luas melalui dinas terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah pelaksanaan program yang sukses tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Tanpa adanya dukungan tersebut program GEKA.id dan penulisan artikel ilmiah ini belum tentu dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis kepada mitra yakni Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) Klorofil SMAN 1 Bangkinang Kota yang telah bersedia dan bekerja sama untuk melaksanakan program GEKA.id.: kepala sekolah, para pengurus dan pembina, serta perpustakaan SMAN 1 Bangkinang Kota. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada IPB University dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) melalui Belmawa yang telah memfasilitasi penulis untuk menuangkan karya, gagasan, dan pikirannya melalui penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh komunikasi internal dalam membangun budaya organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89-108.
- Andung, P. A., Lobo, L., & Mandaru, S. (2020). PKM Pengarusutamaan Literasi Informasi Kebencanaan ke dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Kristen Rehobot Kupang Tengah, Desa Oebelo, Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT. *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 120-132.
- Anggreiny, N., & Sarry, S. M. (2018). Kontrol Sosial Pada Remaja Yang Mengakses Cybersex. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9 (2), 160-171.
- Berkup, S. B. (2014). Working with generations X and Y in generation Z period: Management of different generations in business life. *Mediterranean journal of social Sciences*, 5(19), 218-218.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Provinsi Riau 2020*. [internet]. diakses 2021 Jun 20. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/86/175938/0>
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2019*, Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2020*, Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
- Hurlock, E. B. (2000). *Development Psychology A Life Span Approach*, Psikologi Perkembangan. *Terjemahan oleh Istiwidayati dan Sujarwo., Erlangga, Jakarta.*
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2020. *Status Literasi Digital Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Lilly, J. R., Ball, R. A., & Bullen, F. T. (2015). *Teori Kriminologi Konteks dan Konsekuensi. Cet. I.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Madi, M., Hadiwidodo, Y. S., Tuswan, T., & Ismail, A. (2020). Analisis tingkat kepuasan peserta pelatihan AutoCAD online untuk pengabdian masyarakat terdampak Covid-19 dengan metode Kirkpatrick Level I. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1065-1076.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Oktavia, D., Achdiani, Y., & Rinekasari, N. R. (2016). Analisis Penguasaan Pengetahuan Hasil Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Generasi Berencana Pada Remaja Di SMP Negeri 39 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(2).

- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156-163.
- Riau Pos. 2020. Per Oktober, Ada 6797 ODHA di Riau Didominasi Akibat Seks Bebas dan Homoseksual. Diakses 7 Januari 2021. <https://riaupos.jawapos.com/olahraga/02/12/2020/242467/didominasi-akibat-seks-bebas-dan-homoseksual.html>
- Rosadi, A. (2018). Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 4(2), 28-44.
- Siregar, V. O. (2017). Hubungan Kepuasan Peserta Pelatihan dengan Tingkat Pembelajaran Peserta Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 62-71.
- Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan tingkat kepuasan pelayanan dengan keberhasilan peserta pelatihan teknis bagi penyuluh pertanian. *Jurnal Hexagro*, 3(2).
- Utomo, S. T., & Sa'i, A. (2018). Dampak Pornografi terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6 (1), 170-192.